

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

*Fistula* adalah koneksi yang tidak normal antara dua permukaan yang dilapisi *epitel*. *Fistula* dapat dikategorikan atau dinamai berdasarkan organ yang terhubung. Agar dokter dapat memahami proses penyakit ini dan merencanakan tindakan operasi, mereka perlu memiliki pemahaman yang baik tentang anatomi kompleks panggul dan organ-organ yang terdapat di dalamnya (Seeras et al., 2023). *Fistula* atau *fistel* adalah saluran atau jalur yang terbentuk secara abnormal antara dua organ atau pembuluh darah. *Fistula* biasanya terjadi akibat cedera atau tindakan pembedahan, namun dapat juga disebabkan oleh infeksi atau pembengkakan. Berbagai kondisi patologi anatomi membutuhkan penggunaan media kontras untuk membantu dalam mendiagnosis penyakit, salah satunya adalah *fistula* (Garefalakis, Hickey dan Johnson, 2016).

*Fistula perianal* adalah suatu koneksi anatomi yang tidak normal antara *kanal anorektal* dan kulit di sekitar anus. Gejala yang muncul akibat *fistula* anus meliputi *selulitis* di area *perianal*, nyeri pada daerah anorektal, gatal di sekitar anus, serta keluarnya nanah yang berbau atau berdarah. Dalam beberapa kasus, kondisi ini juga dapat menyebabkan kesulitan dalam mengontrol buang air besar (Hokkanen et al., 2019). *Fistula perianal* yaitu kondisi dengan adanya pengumpulan nanah di sekitar anus yang disertai dengan rasa nyeri. Kebanyakan disebabkan oleh infeksi yang terjadi pada kelenjar – kelenjar kecil disekitar anus. Sekitar 50% dari pasien dengan kasus abses anus dapat mengalami komplikasi yang disebut dengan *fistula*.

Dalam pemeriksaan radiologi terdapat dua jenis pemeriksaan yaitu pemeriksaan menggunakan media kontras dan tidak menggunakan media

kontras. Menurut (Long, Rollins dan Smith, 2016), terdapat dua metode dasar dalam radiologi untuk memeriksa usus besar menggunakan enema media kontras, yaitu dengan metode kontras tunggal dan metode kontras ganda. Metode menggunakan kontras tunggal yaitu di mana usus besar diperiksa dengan suspensi barium sulfat atau iodida yang larut dalam air, dan metode kontras ganda, yang bisa dilakukan dalam prosedur dua tahap atau satu tahap. Pada prosedur dua tahap, usus besar pertama kali diperiksa dengan suspensi barium sulfat, lalu setelah barium dikeluarkan, dilakukan pemeriksaan dengan enema udara atau gas lainnya.

*Fistulografi* merupakan pemeriksaan radiografi dengan media kontras untuk menilai saluran tidak normal yang menghubungkan dua area dalam tubuh. Prosedur ini berfungsi untuk memvisualisasikan arah dan hubungan *fistula*, sehingga mendukung perencanaan operasi serta pemulihan struktur anatomi (Syafira dan Piscal, 2019). Pada pemeriksaan *fistulografi* tidak diperlukan persiapan khusus, hanya pada daerah *fistula* terbebas dari benda-benda *radiopaque* yang mengganggu gambaran radiograf. Apabila pemeriksaan untuk *fistula* pada daerah abdomen maka saluran usus halus harus terbebas dari udara dan fekal material (Kusuma *et al.*, 2018).

Teknik pemeriksaan *fistulografi* pada klinis *fistula perianal* sebaiknya dilakukan menggunakan pesawat *fluoroskopi*. Proyeksi yang digunakan adalah plan foto polos abdomen, proyeksi AP *axial* post kontras, proyeksi AP *oblique* post kontras, proyeksi *lateral* post kontras, proyeksi *axial metode chassard-lapine* post kontras, dan proyeksi *taylor* post kontras (Long, Rollins dan Smith, 2016). Pemeriksaan *fistulografi* dilakukan dengan menggunakan media kontras positif berbasis *iodine*. Di rumah sakit, prosedur ini umumnya diterapkan pada pasien yang mengalami *fistula perianal* atau *abses perianal* (Sharma *et al.*, 2020).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Instalasi Radiologi RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo, peneliti menemukan bahwa pemeriksaan *fistulografi* pada pasien dengan indikasi *fistula perianal* dilakukan dengan tiga

proyeksi yaitu proyeksi *anteroposterior* (AP) plan foto pelvis, *anteroposterior* (AP) post kontras dan *lateral* post kontras. Jenis media kontras yang digunakan pada saat pemeriksaan yaitu media kontras positif berbasis *iodine* dan pemeriksaan dilakukan tanpa ada persiapan khusus dari pasien. Sehingga terdapat perbedaan dengan teori yaitu pada proyeksi yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan dan perbedaan yang terlihat antara teori dengan yang dilakukan di Instalasi Radiologi RSUD Ir. Soekarno, maka penulis tertarik untuk mempelajari dan mengkaji lebih mendalam melalui Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “ **TEKNIK PEMERIKSAAN *FISTULOGRAFI* PADA KASUS *FISTULA PERIANAL* DI INSTALASI RADIOLOGI RSUD Ir. SOEKARNO KABUPATEN SUKOHARJO** ”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana teknik pemeriksaan *fistulografi* pada kasus *fistula perianal* di Instalasi Radiologi RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo?
- 1.2.2 Mengapa digunakan proyeksi AP plan pelvis, AP post kontras dan lateral post kontras saja pada pemeriksaan *fistulografi* dengan kasus *fistula perianal* di Instalasi Radiologi RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui teknik pemeriksaan *fistulografi* pada kasus *fistula perianal* di Instalasi radiologi RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.
- 1.3.2 Untuk mengetahui alasan pemeriksaan radiografi *fistulografi* pada kasus *fistula perianal* hanya menggunakan proyeksi AP plan pelvis, AP post kontras dan lateral post kontras di Instalasi Radiologi RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

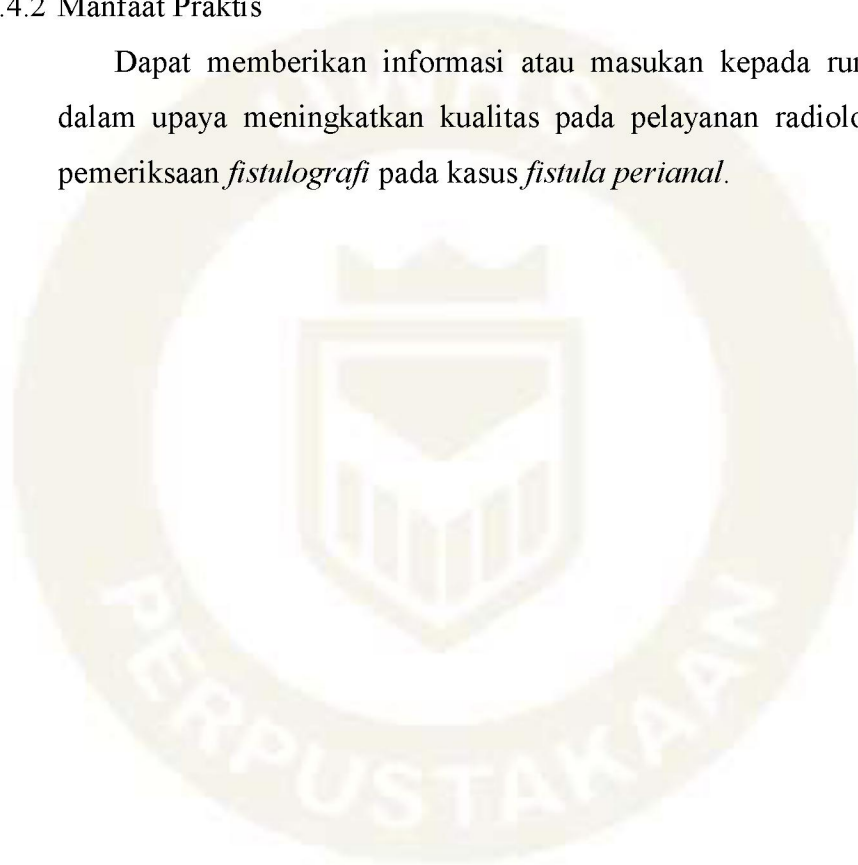
Berdasarkan manfaat penelitian yang ingin penulis capai dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah untuk menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan pembaca pada teknik pemeriksaan radiografi *fistulografi* pada kasus *fistula perianal*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi atau masukan kepada rumah sakit dalam upaya meningkatkan kualitas pada pelayanan radiologi dalam pemeriksaan *fistulografi* pada kasus *fistula perianal*.



## 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Teknik Pemeriksaan *Fistulografi* pada Kasus *Fistula Perianal* di Instalasi Radiologi RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo” belum pernah dilakukan. Namun ada penelitian yang terkait dengan judul tersebut, seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Penelitian dan jurnal yang terkait dengan “Teknik Pemeriksaan *Fistulografi* pada kasus *Fistula Perianal*”

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rahmad Wahyu (2024) Mahasiswa Program Studi Diploma III Jurusan Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi Kemenkes Politeknik Kesehatan Semarang.	Prosedur Pemeriksaan <i>Fistulografi</i> pada Kasus <i>Fistula perianal</i> di RSPAL dr. Ramelan Surabaya.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pemeriksaan <i>fistulografi</i> pada kasus <i>fistula perianal</i> .  Metode penelitian : jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemeriksaan <i>fistulografi</i> pada kasus <i>fistula perianal</i> dilakukan tanpa persiapan pasien, menggunakan pesawat sinar-x dengan <i>fluoroscopy</i> , kaset ukuran 35x43 cm, media kontras iodine, spuit, dan abocath. Teknik radigrafi yang digunakan terdiri dari foto pendahuluan menggunakan proyeksi <i>posteroanterior</i> (PA), kemudian dilanjutkan dengan proyeksi <i>posteroanterior</i> (PA) dan <i>oblique</i> post media kontras. Tidak ada proyeksi tambahan karena pada proyeksi <i>posteroanterior</i> (PA) dan <i>oblique</i> sudah cukup memberikan informasi diagnostik yang dibutuhkan.

2	Pratiwi Mutiarazanisman (2022) Mahasiswa Program Studi Diploma III Teknik Radiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros.	Penatalaksanaan Teknik Pemeriksaan <i>Fistulografi</i> dengan Klinis <i>Fistula Peranal</i> di Instalasi Rumah Sakit Awal Bros Panam.	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penatalaksanaan dan hasil radiograf teknik pemeriksaan <i>fistulografi</i> dengan klinis <i>fistula perianal</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemeriksaan <i>fistulografi</i> dengan klinis <i>fistula perianal</i> tidak ada persiapan secara khusus, pasien hanya melepaskan benda logam yang dapat mengganggu hasil radiograf dengan mengganti baju pasien yang disediakan dan proyeksi yang digunakan adalah plan foto polos, AP <i>axial</i> , AP <i>oblique</i> , <i>prone</i> dan <i>lateral</i> . Pemeriksaan <i>fistulografi</i> menggunakan proyeksi tersebut sudah mampu memberikan hasil yang optimal dengan tampaknya media kontras masuk melewati saluran <i>fistel</i> sehingga tidak memerlukan penggunaan proyeksi lainnya.
<p>Metode penelitian : jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif pendekatan studi kasus.</p>				
3	Arbadiva Rosabella Wahyu (2023) Mahasiswa Program Studi Diploma III Jurusan Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi Kemenkes Politeknik Kesehatan Semarang	Prosedur Pemeriksaan <i>Fistulografi</i> dengan <i>Suspect Vesicorectal</i> di Instalasi Radiologi RSUD RAA Soewondo Pati.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pemeriksaan <i>fistulografi</i> dengan <i>suspect vesicorectal</i> di Instalasi Radiologi RSUD RAA Soewondo Pati, mengetahui alasan prosedur pemeriksaan <i>fistulografi</i> dengan <i>suspect fistula vesicorectal</i> yang	Hasil penelitian menunjukkan prosedur pemeriksaan <i>fistulografi</i> dengan <i>suspect fistula vesicorectal</i> di Instalasi Radiologi RSUD RAA Soewondo Pati dilakukan dengan menggunakan dua media kontras, barium sulfat 1:8 melalui kateter pada anus dengan upaya pengendapan dan iodine melalui kateter uretra dengan perbandingan 1:2. Pemeriksaan menggunakan proyeksi AP pendahuluan, AP kontras, dan <i>oblique</i> . Alasan digunakannya dua media kontras karena disesuaikan dengan organ yang diperiksa, dan untuk memperkuat hasil. Informasi diagnostik yang

---

menggunakan media kontras diperoleh dari pemeriksaan ini adalah dapat barium sulfat dan *iodine*, dan memperlihatkan area *fistula vesicorectal*. mengetahui informasi diagnostik dari pemeriksaan tersebut.

Metode penelitian : jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

---

